

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu tempat yang membawakan citra baik dalam diri manusia untuk dapat mengembangkan dirinya. Sehingga pada hakikatnya pendidikan sebagai landasan upaya mengoptimalkan pengembangan sikap dan nilai-nilai yang terbentuk dalam diri individu yang lebih baik untuk menjadi lebih berkualitas dan mampu tumbuh dari waktu ke waktu. Pendidikan pula menjadi sarana untuk meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia untuk menuju kearah perubahan yang lebih baik. Tujuan dalam pendidikan mampu menghadapi dalam setiap perubahan yang terarah untuk dapat menentukan perubahan menuju kearah yang lebih unggul, berkualitas serta berkompeten. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Upaya dalam mengembangkan dunia Pendidikan menjadi suatu permasalahan yang dialami dengan kurangnya bahan belajar yang masih sedikit serta ketersediaan dana Pendidikan yang kurang. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar dengan adanya perencanaan proses pembelajaran yakni kurikulum serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menjamin keberhasilan dalam pendidikan. Maka dari itu pemerintah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pendidikan sebagai penunjang dalam menanggung penyelenggaraan Pendidikan. Sebagimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 10 yang menyatakan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan Pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini, pemerintah mampu menjamin dalam pemerataan pendidikan yang menjadi tolak ukur pembaruan sistem pendidikan secara efektif dalam penyelenggaraan pendidikan dengan melalui pentingnya kurikulum sebagai acuan serta pedoman dalam pembelajaran. Oleh karena itu penerapan kurikulum

dalam pendidikan harus didukung oleh: Pertama, tenaga yang mumpuni. Kedua, fasilitas yang cukup. Ketiga, adanya fasilitas penunjang sebagai pendukung. Keempat, adanya adminitrasi pendidikan. Kelima, mempunyai anggaran yang cukup. Keenam, adanya manajemen yang baik. Ketujuh, memelihara budaya pendukung seperti: agama, moral, kebangsaan, dan lain-lain. Dan terakhir adalah kepemimpinan yang transparan, akuntabel, dan visioner (Syamsul Bahri: 2011). Dengan demikian, dapat memberikan perubahan dalam kurikulum yang bertujuan untuk dapat belajar berkelanjutan, memahami pengetahuan bagi masyarakat, partisipasi dalam dunia ekonomi, serta kesiapan menghadapi perubahan.

Perubahan kurikulum dalam pendidikan di Indonesia mengalami kebijakan penerapan yang berbeda-beda dalam setiap periodenya. Diawali dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang memiliki ciri-ciri dengan menekankan pada ketercapaian yang dimiliki peserta didik, serta penilaian pada proses dan hasil dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi (Dwi Rahdiyanta). Selanjutnya penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bercirikan memberi kebebasan untuk menyelenggrakan program pendidikan yang dapat melibatkan peran orang tua, dan masyarakat dalam proses pembelajaran, serta peran guru yang mandiri dan kreatif sehingga siswa dapat terlibat secara aktif. Setelah itu, penerapan Kurikulum 2013 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah dapat mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik serta mampu menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah maupun dimasyarakat. Kemudian dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang berciri khas dengan berbasis projek dan karakter yang berfokus dalam memperoleh pengetahuan dengan melalui praktikum atau percobaan, sehingga peserta didik ikut terlibat untuk dapat mengamati dalam fenomena mengenai suatu konsep. Penanaman karakter pada kurikulum merdeka yang diharapkan peserta didik dapat berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dengan ciri utama yakni: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Gotong royong, (4) Mandiri, (5) Kreatif, dan (6) Bernalar kritis.

Berdasarkan ciri kurikulum merdeka yang telah disebutkan, dalam kurikulum merdeka terdapat program yang diterapkan dengan melalui Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5). Dilansir dokumen yang diturunkan oleh Kemendikbud, yakni Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan kegiatan pembelajaran yang mengarah melalui berbasis projek (Project Based Learning) yang direncanakan untuk menguatkan upaya pencapaian dalam kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila sebagai wujud pengembangan karakter peserta didik berdasarkan standar kompetensi. Projek ini memberikan peningkatan untuk belajar dalam lingkungan informal, struktur pembelajaran yang fleksibel, dan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, berpartisipasi langsung dalam lingkungan untuk meningkatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila serta bertujuan memberikan kesempatan untuk peserta didik sebagai salah satu proses penguatan karakter pada pengetahuan serta keterampilan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat membangun dan meningkatkan kompetensi pada peserta didik untuk mampu menghadapi persaingan di era revolusi industri. Sehingga, hal ini dilakukan pada keenam elemen dari profil pelajar Pancasila yang akan terus menerus dirasakan dalam diri peserta didik. Tentunya, projek yang dapat dilaksanakan membutuhkan kerja sama antara peserta didik. Dengan dapat memberikan gotong royong dan kreativitas dalam mengerjakan sebuah projek. Melalui kerja sama, peserta didik memiliki kesempatan secara sukarela melalui kegiatan bersama, dan hasil dari kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan mudah dan lancar. Selain itu, ketika peserta didik yang kreatif, akan dapat melakukan perubahan dan modifikasi untuk dapat menciptakan sesuatu orisinil, bermakna, bermanfaat, serta berguna bagi lingkungan masyarakat.

Adanya kurikulum terbaru pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, yang pastinya ada beberapa kekurangan-kekurangan dengan munculnya permasalahan perencanaan tidak matang sehingga efektivitas dalam belajar mengajar kurang terealisasikan. Lalu, kemampuan guru belum cukup untuk mengimplementasikan proyek tersebut, karena kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap penerapan kurikulum baru dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sangat berpengaruh pada partisipasi peserta didik dan kesadaran akan pentingnya profil pelajar Pancasila pada kurikulum terbaru.

Upaya merealisasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentunya dengan perencanaan yang matang dan pelatihan guru yang dapat memberikan pemahaman untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang dapat mengimplementasikan menggunakan berbasis proyek. Dengan melalui komunikasi yang efektif dan evaluasi monitoring secara teratur untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan proyek dapat berjalan dengan lancar.

Adapun Kondisi pelajar yang harus diperhatikan dalam pembentukan dan pengembangan moral serta karakter untuk dapat melakukan perubahan melalui penyesuaian sehingga mendorong peningkatan partisipasi dalam pembelajaran. Sehingga fakta yang disajikan pada kondisi pelajar yang dimaksud dalam rendahnya moral ini khususnya pada siswa XI SMA Negeri 5 Karawang dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter peserta didik yakni mengalami rendahnya etika sikap sopan santun, dan rendahnya tanggung jawab yang terpengaruh dari lingkungan maupun media sosial. Sehingga kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik yang mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam pembelajaran dan kurangnya pengawasan yang dapat menyebabkan peserta didik tidak memiliki kontrol yang baik atas perilakunya. Maka hal ini dapat membentuk suatu karakter yang akan menanamkan dan menumbuhkan moral pada diri peserta didik, sekolah telah mempersiapkan kurikulum untuk dapat mengembangkan kualitas pada peserta didik sebagai upaya dalam membentuk karakter pada diri peserta didik yang akan membawa perubahan dalam diri peserta didik untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran dengan melalui kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat program-program yang mampu mengembangkan kualitas moral para peserta didik salah satunya yaitu program P5. Melalui program P5 tersebut sekolah mampu menciptakan para peserta didik yang memiliki kualitas moral yang baik sehingga para peserta didik mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan menerima semua perbedaan karena negara Indonesia sendiri merupakan negara yang majemuk sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki ciri khas dengan tingkat kesadaran moral yang tinggi, dengan menghormati martabat setiap orang serta kepedulian terhadap warga negara. Dengan berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa:

“Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan Pendidikan karakter”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat mengkaji permasalahan kurangnya kesadaran moral yang tidak sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila, dengan judul penelitian **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Karawang Untuk Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis bahwa dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni antara lain:

1. Kurangnya pemerataan perencanaan yang matang dalam menciptakan kurikulum baru.
2. Kurangnya kesadaran moral yang dapat menyebabkan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Karawang tidak memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan landasan elemen profil pelajar Pancasila untuk mendukung moral yang baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat membatasi masalah dengan variable yang dapat memfokuskan pada pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat meningkatkan kesadaran moral peserta didik dengan berlandaskan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan kesadaran moral peserta didik”.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdapat dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Karawang?
2. Apakah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan kesadaran moral peserta didik?
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat meningkatkan kesadaran moral?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan Bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Karawang
2. Untuk mengetahui apakah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat meningkatkan kesadaran moral peserta didik
3. Untuk mengetahui hambatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat meningkatkan kesadaran moral

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang telah tercapai sesuai prosedur yang telah diteliti, yakni sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat untuk dapat mengoptimalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat meningkatkan kesadaran moral peserta didik di SMA Negeri 5 Karawang. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembentukan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 5 Karawang

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan peran penting dalam kesadaran moral sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan dan mengembangkan pembentukan sikap pada peserta didik.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan evaluasi serta pengalaman penerapan kurikulum baru yang dapat meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, terkhusus guru mata pelajaran PPKn yang sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan membantu memberikan perubahan dalam pembelajaran dengan melalui perangkat ajar sebagai bentuk kesadaran moral sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

